
PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Jokend Zapota Putra

Email: Jokendputra@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan sampel sebanyak 30 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan menggunakan bantuan software SPSS versi 20.

Maka yang menjadi sampel akhir berjumlah tiga puluh perusahaan subsektor perbankan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* dan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

KATA KUNCI: *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL)

PENDAHULUAN

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan jumlah modal dengan jumlah laba setelah pajak, rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan atau pengembalian modal yang telah digunakan dalam usaha perusahaan yang dijalankan dan mengukur berapa besar pendapatan yang dapat dihasilkan oleh bank.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio likuiditas rasio ini merupakan perbandingan antara pinjaman yang diberikan ke nasabah dengan total dana yang diterima dari pihak ketiga, dan dana yang mencakup pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito. Rasio ini dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan perbankan.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kebutuhan modal minimum yang wajib di miliki oleh bank, kebutuhan modal minimum sendiri telah di tetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar 8 persen. Rasio kebutuhan modal dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* ini maka semakin baik posisi modal yang dimiliki.

Non Performing Loan merupakan rasio yang membahas tentang kredit macet atau kredit yang bermasalah. Kredit macet merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya *Non Performing Loan* merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapat solusi akan berdampak negatif pada bank tersebut

KAJIAN TEORITIS

Pada umumnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktifitas agar tercapainya tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memberikan dampak yang positif terhadap manajemen, pemegang saham, investor maupun karyawan serta dapat meningkatkan kualitas perbankan tersebut agar mengundang investor baru untuk menanamkan modalnya. Laba bank diperoleh dengan cara memberikan pinjaman kepada nasabah atas modal yang dimiliki oleh bank dan berharap tidak ada masalah atas pengembalian pinjaman tersebut. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015: 114): "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu." Dalam penelitian ini penulis menggunakan Return On Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas bank. Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2015: 204): "Hasil pengembalian equitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya." Dengan kata lain rasio yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2015:225): "*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan

dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan." Rasio ini mengukur seberapa banyak pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah. *Loan to Deposit Ratio* sendiri merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga, dana pihak ketiga sendiri terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Menurut Penelitian Hermina dan Suprianto (2014: 133) "Penelitian ini di dasarkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memnuhi kewajiban dalam bentuk giro, tabungan dan deposito."

Menurut Hasibuan (2009: 58): "CAR yang di dasarkan pada standar BIS adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum." *Capital Adequacy Ratio* sendiri adalah kecukupan modal untuk setiap bank yang sudah di tetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dimana modal minimum yang boleh dimiliki sebanyak 8 persen. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan modal yang menjanjikan serta melindungi dana pihak ketiga pada bank yang bersangkutan. CAR sendiri dapat di hitung dengan cara membandingkan modal inti dengan modal pelengkap.

Menurut Kasmir (2015: 232-233): "Untuk mencari rasio ini perlu lebih dahulu dikethui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi." Yang dimaksud adalah sebelum menentukan modal minimum, pihak bank harus terlebih dahulu mengetahui estimasi risiko yang bisa terjadi dalam memberikan kredit. Semakin tinggi CAR atau modal minimum akan semakin baik karena memberikan dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat luas.

Menurut Penelitian Hermina dan Suprianto (2014: 134): "Semakin besar modal yang dimiliki suatu bank, maka semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha sehingga akan meningkatkan keuntungan suatu bank itu sendiri." Jika modal yang dimiliki melebihi dari standar yang telah ditentukan, pihak bank sendiri bisa lebih leluasa menggunakan modal tersebut untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar pula.

Menurut Darmawi (2011: 126): "*Non Performing Loan* meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian." Hal ini termaksud dalam risiko kredit atau pinjaman yang tidak kembali atau yang tidak sesuai kontrak yang telah ditandatangani oleh peminjam.

Dalam hal ini pihak bank tentu dirugikan karena modal yang dipinjamkan tidak menghasilkan atau berdampak negatif terhadap perusahaan perbankan. Jika tingkat NPL semakin tinggi dapat berdampak sangat merugikan bagi pihak bank selaku pemberi kredit atau pinjaman, karena pihak bank semakin kekurangan modal untuk melakukan segala aktivitasnya berupa pemberian kredit yang dapat menghasilkan laba bagi pihak bank.

Menurut Penelitian Hermina dan Suprianto (2014: 135): “Rasio NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank.” Tingkat NPL yang tinggi juga bisa menyebabkan kebangkrutan bagi pihak bank, dikarenakan modal yang diharapkan tersebut tidak dapat menghasilkan laba yang memuaskan bahkan memberikan kerugian yang sangat besar dan menyebabkan kebangkrutan.

Pihak bank sendiri harus menjaga tingkat NPL nya salah satu cara menghindari dari tingkat NPL yang tinggi adalah dengan cara memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak peminjam atau nasabah yang memiliki latar belakang yang baik seperti tidak memiliki hutang kepada pihak lain atau memiliki masalah tentang kredit yang belum selesai. *Non Performing Loan* sendiri harus terus dipantau sehingga pihak bank dapat mengontrol tingkatan NPL tersebut. Jika tingkat NPL semakin tinggi usahakan untuk mendapatkan pengembalian pinjaman sebanyak mungkin walaupun pihak peminjam hanya mampu membayar sebanyak 50 persen dari pinjaman yang dia terima.

Hal tersebut dapat setidaknya menutup setengah dari pinjaman yang dikeluarkan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah yang bersangkutan, maka kerugian dapat berkurang walaupun hanya sedikit. Dengan kata lain setidaknya mendapatkan pengembalian atas pinjaman walaupun tidak sesuai dengan modal yang telah diberikan untuk pinjaman kepada nasabah.

Berdasarkan paparan kajian teoritis maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

-
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode asosiatif karena dalam penelitian ini dilakukan analisis pengaruh antara beberapa variabel untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut saling berhubungan atau sebaliknya. Dimana hasil penelitian berupa adanya atau tidak adanya keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Teknik yang digunakan penulis untuk meneliti penelitian ini adalah mengumpulkan data yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2011 sampai dengan 2015 melalui website www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Edek Indonesia (BEI) dalam periode 2011 sampai dengan 2015 yaitu berjumlah 30 perusahaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan software yaitu *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 20 dengan teknik analisis berupa: *Statistic Deskriptif*, *Uji Asumsi Klasik* dan analisis *Uji Normalitas*, *Uji Multikolinieritas* dan *Uji Autokorelasi*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan penulis adalah perusahaan subsektor perbankan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan tahun dari 2011 sampai dengan 2015.

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DALAM
BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2011 s.d 2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	133	-18,64	30,28	11,9490	7,90864
LDR	133	61,36	102,60	83,7868	8,66993
CAR	133	9,41	24,52	16,3365	3,25220
NPL	133	,21	9,95	2,4999	1,70149
Valid N (listwise)	133				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa data penelitian yang didapatkan setelah melakukan transformasi sebanyak 133 data. Pada variabel terikat ROE memiliki nilai minimum sebesar -18,64 persen dan memiliki nilai maximum sebesar 30,28 persen, sedangkan nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 11,9490 dan 7,90864 persen.

Pada variabel bebas pertama yaitu variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 61,36 persen dan memiliki nilai maximum sebesar 102,60 persen, sedangkan nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 83,7868 dan 8,66993 persen.

Pada variabel bebas kedua yaitu variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 9,41 persen dan memiliki nilai maximum sebesar 24,52 persen, sedangkan nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 16,3365 dan 3,25220 persen.

Pada variabel bebas ketiga yaitu variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,21 persen dan memiliki nilai maximum sebesar 9,95 persen, sedangkan nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 2,4999 dan 1,70149 persen.

B. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
TAHUN 2011 s.d 2015

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,736	6,806		3,341	,001
LDR	-,078	,072	-,086	-1,085	,280
CAR	,060	,196	,025	,309	,758
NPL	-2,095	,374	-,451	-5,610	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y = 22,736 - 0,078X_1 + 0,060X_2 - 2,095X_3 + e$$

Dari bentuk persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 22,736 menyatakan jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) bernilai nol, maka *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 22,736.
2. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (X_1) sebesar $- 0,078$ menyatakan bahwa setiap peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,078 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi ini tetap.
3. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X_2) sebesar 0,060 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebanyak 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebanyak 0,060 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi ini tetap.
4. Koefisien regresi *Non Performing Loan* (X_3) sebesar $- 2,095$ menyatakan bahwa setiap peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) sebanyak 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan *Return On Equity* (ROE) sebanyak 2,095 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi ini tetap.

b. Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Output dari hasil pengujian SPSS ini akan menjelaskan ringkasan model, yang terdiri dari hasil korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*Standard Error of the Estimate*). Berikut akan disajikan tabel koefisien korelasi dan determinasi, sebagai berikut:

TABEL 3
KEOFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.191	7,11232

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Dari Tabel di atas diperoleh nilai R yang menunjukkan korelasi antara dua atau lebih variabel independen serta variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat adalah 0,458 yang artinya korelasi antara setiap variabel lemah. Hal ini terjadi dikarenakan nilainya mendekati nilai 0.

R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah sebesar 0,210 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 21,0 persen, sedangkan sisanya 79,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Adjusted R Square adalah *R Square* yang telah di sesuaikan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,191 menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk

mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi. Pada Tabel 3.13 di atas diperoleh nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 7,11232. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 7,11232.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model untuk analisis. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah Tabel 3 yang merupakan hasil uji F sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI F
TAHUN 2011 s.d 2015

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1730,676	3	576,892	11,404	,000 ^b
Residual	6525,472	129	50,585		
Total	8256,148	132			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan hasil pengujian di atas uji F yang ditampilkan dalam Tabel 3.11 didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 11,404 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,670 ($11,404 > 2,670$). Tingkat signifikasinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diuji.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan Tabel 4 yang merupakan hasil uji t sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil uji pengujian sebagai berikut:

1. Pengujian *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil dari data olahan di atas, dapat diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,280. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 0,280 ($0,05 < 0,280$) yang berarti hasil penelitian tidak sesuai atau bertolak belakang dengan hipotesis pertama yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Pengujian *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil dari data olahan di atas, dapat diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,758. Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 0,758 ($0,05 < 0,758$) yang berarti hasil penelitian tidak sesuai atau bertolak belakang dengan hipotesis kedua yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Pengujian *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan dari data olahan di atas, dapat diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan tingkat signifikansi yang di peroleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti hasil dari penelitian sudah sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil uji F dan uji t dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*. Semakin tinggi *Non Performing Loan* maka semakin signifikan pengaruhnya terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar peneliti dapat menambah variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan dapat menambah atau meningkatkan periode pengambilan data penelitian agar dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan juga lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Efferin, Sujoko, Darmadji, Stevanus Hadi, dan Tan Yuliawati. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT BumiAksara,2009.
- Hermi Rida and Edy Suprianto. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah, Vol. 3, no. 2, pp. 129-142.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawaroh, Aisyatul. 2014. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 3, no. 4, hlm 1-17.
- Silvanaita, Ktut. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlanga.
- Untung, Budi. 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- www.idx.co.id